BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis yang berkembang secara tidak langsung memberikan peluang atau kesempatan lapangan pekerjaan yang semakin beragam untuk semua angkatan kerja. Dalam hal ini, misalnya yang termasuk sebagai salah satu angkatan kerja yaitu sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta. Dalam perkembangan dunia bisnis harus selalu didukung dengan pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan siap untuk bersaing di dunia kerja, oleh karena itu diperlukan desasin pendidikan akuntansi yang relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Karir merupakan suatu hal penting yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu bagi seseorang dalam menjalankan hidupnya, oleh karena itu seseorang harus merencanakannya dengan baik sehingga ia dapat mengembangkan bakat serta keahlian dan keterampilan yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai karir tersebut. Karir dalam bidang akuntansi cukup banyak antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik dan profesi non akuntan. Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Keadaan ini menjadikan akuntan sebagai profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan organisasi bisnis. Keahlian khusus seperti pengelolaan data bisnis menjadi informasi berbasis komputer, pemeriksaan keuangan maupun non keuangan. Namun sarjana akuntansi bisa juga memiliki keahlian diluar bidangnya, seperti dalam hal pemasaran produk dan lain sebagainya.

Saat ini banyak mahasiswa lulusan program studi akuntansi yang tidak memilih profesi akuntan sebagai tujuan utama dalam pemilihan karir mereka, ada banyak faktor penghambat yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam pemilihan profesi sebagai akuntan seperti tingkat pesaing yang tinggi dikarnakan tidak hanya lulusan akuntansi yang mengisi profesi akuntan. Kurangnya pengetahuan tentang pemahaman mahasiswa mengenai profesi akuntan, kurangnya kemampuan mahasiswa akuntansi dalam bidang akuntansi itu sendiri serta banyak faktor lain yang menjadi pertimbangan lulusan akuntansi tidak memilih profesi akuntan dalam pemilihan karir mereka.

Banyak sarjana akuntansi memilih alternatif karir saat mereka lulus kuliah. Setuju atau tidak, empat tahun (atau lebih) berada di lingkungan pendidikan tidak selalu membuat mereka mengerti apa yang ingin mereka lakukan. Lebih buruk lagi jika mereka tidak banyak berkecimpung di dunia organisasi ataupun ekstrakurikuler. Semakin sedikit hal yang mereka ketahui. Biasanya mereka memiliki dua pilihan dalam penentuan karirnya, pertama adalah menciptakan pekerjaan sendiri (wiraswasta), sementara kedua adalah mencari kerja sebagai karyawan. Saat ini banyak lulusan akuntansi terbaik dari perguruan-perguruan tinggi tidak lagi memilih karir sebagai akuntan publik sebagai jalur pilihan karir yang utama bagi mereka. Dengan tingkat persaingan yang tinggi dan bahkan mungkin tingkat kemampuan dan keahlian masing-masing tidak menutup kemungkinan mereka akan berkarir di luar bidang akuntansi lainnya yang mungkin masih berhubungan dengan keuangan seperti wirausaha, konsultan keuangan dan lain sebagainya. Wijayanti (2001) yang dimuat dalam Dian Putri Merdekawati (2011) menyatakan bahwa:

"Pilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan"[1]

Mengingat profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang akan menyangkut profesi mutlak diperlukan. Seiring dengan diberlakukannya UU No.5 tahun 2011 yang menyatakan bahwa, para sarjana non akuntansi dapat berprofesi sebagai akuntan publik asalkan lulus ujian sertifikasi. Hal tersebut berarti bahwa dapat mengancam para sarjana program studi akuntansi, dimana untuk menjadi akuntan publik mereka harus bersaing dengan lulusan program studi non akuntansi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan akuntan di Indonesia sangat lambat.

Sampai dengan saat ini Indonesia sangat kekurangan tenaga profesional akuntan publik. Jumlah wajib audit yang ada di Indonesia seiring makin meningkatnya ekonomi dan munculnya perusahaan-perusahaan/lembaga baru serta makin berkembangnya perusahaan/lembaga yang sudah ada. Hal ini sangat tidak sebanding dengan jumlah akuntan publik yang ada. Padahal akuntan publik sangat berperan penting dan strategis bagi perusahaan swasta dan lembaga publik lainnya. Akuntan publik sangat menentukan kualitas laporan keuangan yang akan berkontribusi pada penetapan kebijakan-kebijakan keuangan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada perekonomian negara.

Sebagai salah satu universitas kristen yang berada di Sumatera Utara Universitas HKBP Nommensen Medan menjadi lokasi dalam penelitian ini. Yang dimana Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan.

---

[1] Dian Putri Merdekawati, **Faktor Pilihan Karier, Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi.** Vol. 2, No. 1, hal 66-90

Peneliti memilih mahasiswa akuntansi stambuk 2019 semester tujuh tersebut telah memiliki rencana atau pemikiran alternative mengenai apa yang mereka lakukan setelah kelulusannya. Disamping itu, mahasiswa tersebut diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai profesi akuntansi khususnya akuntan publik. Peneiliti berharap, karena peneliti merupakan mahasiswa prodi akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan. Maka dirasa lebih mudah membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan topik yang peneliti kaji.

Menurut Nugraha Adi Putra (2012) menyatakan:

> **Persepsi mahasiswa akuntansi mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih profesi, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan gendernya, maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dalam dunia bisnis dapat dengan tepat m emilih profesi yang akan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah.Kecenderungan saat ini adalah banyak mahasiswa yang tidak mengetahui dengan pasti tentang pemilihan profesi mereka. Lingkungan luar yang berubah terlalu cepat memaksa mereka memodifikasi keputusan mereka dari waktu ke waktu. Hal ini sepertinya disebabkan oleh kurangnya pengenalan terhadap metode-metode bimbingan dan penilaian profesi sewaktu di bangku kuliah.**[2]

Untuk menjadi profesional dalam bidang akuntansi dapat dilakukan salah satunya dengan bekerja sebagai akuntan publik. Seseorang mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Hal apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa dari pilihannya tersebut merupakan pertanyaan penting dalam pemilihan profesi. Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik,yang dimana meliputi penghargaan finansial, pelatihan

[2] Nugraha Adi Putra, **Persepsi mahasiswa akuntansi**, Penerbit Adi Putra Cahya, Yogjakrat, 2012

profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, peran gender, kepribadian, serta keluarga dan teman.

Penghargaan finansial atau yang dapat disebut dengan gaji, biasanya merupakan salah satu hal yang paling utama yang menjadi pertimbangan dalam memilih karir. Seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan memungkinkan untuk membayar para karyawannya lebih dari sekedar gaji atau upah pokok saja, tetapi juga dapat memberikan berbagai tunjangan, serta penghargaan baik secara material maupun nonmaterial sesuai dengan prestasi masing-masing karyawannya.

Pelatihan profesional dipertimbangkan apakah pada karir yang dipilih mengadakan atau memiliki pelatihan profesional guna meningkatkan profesionaitas karyawan. Lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja juga menjadi pertimbangan dalam memilih karir, karena tentu nya kita tidak ingin memiliki lingkungan kerja dan pasar kerja yang buruk. Serta bagi sebagian orang paran gender, kepribadian, keluarga dan teman dapat dipertimbangkan, dilihat dari informasi-informasi yang diberikan keluarga dan teman terkait karir yang akan dipilih menjadi pertimbangan. Melihat dari sisi kepribadian bahwa kita dapat menyesuaikan jenis karir yang akan dipilih dengan kepribadian kita, seperti motivasi kita dalam pekerjaan tersebut, minat dan bakat serta keterampilan kita dalam pekerjaan yang akan dipilih, disesuaikan untuk mendapatkan pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan kemampuan.

Dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa dari 5 (lima) faktor yang diteliti, yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Sedangkan faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi

dalam memilih karir. Faktor-faktor yang mempengarui pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena dengan mengetahui pemilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dengan penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Apabila karir mahasiswa akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariana dan Kurnia (2017) menguji dan menganalisis tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir. Penelitian ini memuat faktor-faktor penghargaan gaji, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan pasar pertimbangan kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwarti dan Sari (2015) mengungkapkan bahwa peran gender, kepribadian, serta keluarga dan teman berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Melihat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dengan melihat realitas mahasiswa yang samar-samar dengan profesi yang akan diambil maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik yang dilihat dari faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pengakuan profesional dan nilai nilai sosial.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskannya pada skripsi yang dibuat dengan judul "**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG**

MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UHN)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

a) Apakah faktor penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
b) Apakah faktor pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
c) Apakah faktor lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
d) Apakah faktor pengharagaan finansial,pelatihan professional,dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

a) Menganalisis pengaruh faktor penghargaan finansial terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
b) Menganalisis pengaruh faktor pelatihan profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

c) Menganalisis pengaruh faktor lingkungan kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa Sakuntansi sebagai akuntan publik.

d) Menganalisis pengaruh faktor pengharagaan finansial,pelatihan professional,dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaaat Penelitian

a. Bagi lembaga atau perusahaan

Bagi lembaga yang sudah mempekerjakan akuntan, pengelola lembaga mengetahui cara untuk lebih memotivasi akuntannya tersebut.

b. Bagi Universitas

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi, khususnya bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian sejenis.
2. Bagi kalangan akademik dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran untuk menambah mutu lulusan sebagai pekerja yang sesuai kebutuhan pasar.

c. Bagi penulis dan pembaca

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi penulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teori-teori yang ada

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Teori Motivasi

Konsep dari pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi, yakni teori motivasi (*expectancy theory*). Motivasi berasal dari kata latin "movere" yang berarti dorongan atau menggerakkan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuan. Adapun beberapan pengertian motivasi menurut para ahli :

Menurut Sedarmayanti (2017)

> **motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tidak yang pada hakikatnya ada secara internal dan**

eksternal posotif atau negarif, motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan dorongan/semangat kerja/pendorong semangat kerja.[3]

Menurut Robbins dalam Wicaksono (2011):

Motivasi adalah proses yang ikut menentukan entensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran.[4]

Kunci dari teori motivasi adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Dengan kata lain, mahasiswa yang mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor nilai intrinsik, gender, parental influence, persepsi mahasiswa, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Oleh karena itu, Motivasi juga menentukan bagaimana mahasiswa akuntansi memilih karirnya, apakah karir yang akan mereka pilih dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka dan apakah mereka juga tertarik untuk memilih karir tersebut.

Menurut Danang Sunyonto (2012)

Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan.motivasi ini penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan atusias untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi.[5]

Dewasa ini penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori motivasi dari Victor Vroom, dalam istilah yang lebih praktis, teori motivasi mengatakan

---

[3]Sedarmayanti. 2017. **Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi**, Kinerja dan Produktivitas Kerja. PT Refika Aditama. Bandung.

[4] Wicaksono, E,. 2011, **Persepsi MahasiswaAkuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan** *, Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

[5] Danang Sunyonto, **Manajemen Sumber Daya Manusia** ,CAPS, Yogyakarta 2012 hal 191

bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik.

Menurut Mc.Donal dalam Sardiman A.M (2011:73):

> **Mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.** [6]

Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/ gaji atau promosi. Dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Oleh karena itu, teori tersebut berfokus pada tiga hubungan:

a. *Hubungan upaya-kinerja*. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.

b. *Hubungan kinerja-imbalan*. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.

c. *Hubungan imbalan-sasaran pribadi*. Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

[6] Yoyo sudaryo,Agus Aribowo dan Nunung Ayu Sofiati,**Manajemen Sumber Daya Manusia,**CV Andi Offset, 2022 hal 63

Kunci dari teori Motivasi adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/ gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas serta kemampuan akademik.

2.2 Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 menyebutkan Pendidikan profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program ilmu sarjana Ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi berhak menyandang sebutan gelar profesi akuntan. Selanjutnya mereka harus mendaftar ke departemen keuangan untuk mendapatkan nomor register. Keputusan Mendiknas ini sekaligus membuka babak baru pemakaian gelar akuntan di Indonesia dengan memberikan perlakuan yang sama kepada semua lulusan S1 akuntansi dari perguruan tinggi negri dan swasta .

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendiknas Nomor 179/U/2001, lulusan S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh

Pendidikan Profesi Akuntansi ini berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Menurut Samsudin (2012) :

> **"Pengembangan karir merupakan suatu kondisi yang menunjukan adanya peningkatan status pegawai dalam suatu organisasi pada jalur karir yang telah ditetapkan dalam organisasi yang bersangkutan."**[7]

Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan menjadi akuntan yang berhakmendapatkan Register Negara dan boleh mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). USAP merupakan persyaratan penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai Akuntan Publik.

Dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntan maka dapat dilihat model pendidikan profesi akuntansikarir yang menghasilkan akuntan-akuntan di Indonesia adalah sebagai berikut

Model Sistem Pendidikan Akuntansi di Indonesia

Gambar 2.1

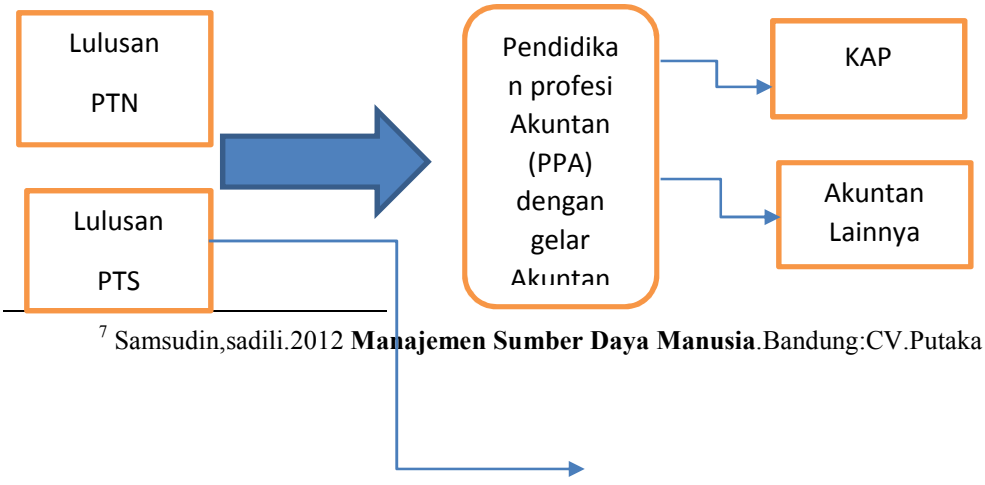

[7] Samsudin,sadili.2012 **Manajemen Sumber Daya Manusia**.Bandung:CV.Putaka Setia Hal 65

Sumber: Kholis, 2002

2.3 Profesi Akuntan

Menurut International Federation of Accountants (dalam Regar, 2013) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah

> **Semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.**[8]

Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen. Profesi akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu bidang profesi seperti organisasi lainnya. Misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI) agar dikatakan profesi seseorang harus memiliki beberapa syarat hingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Berikut ciri profesi adalah sebagai berikut :

1. Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.

[8] Menurut International Federation of Accountants Tahun 2013 **tentang Profesi Akuntan**

2. Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi tersebut.

3. Berhimpun dalam satu organsisasi resmi yang diakui oleh masyarakat/pemerintah.

s

4. Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat.

5. Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Persyaratan ini semua harus dimiliki oleh profesi akuntan sehingga berhak disebut sebagai salah satu profesi.

J.L Carey (dalam Regar,2013), menyebutkan

> **Ciri dari suatu profesi adalah keahlian yang diiliki oleh seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan wewenang untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.**[9]

Pengertian profesi sebagai kumpulan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas serupa yang yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Bahwa harus berdasarkan suatu disiplin pengetahuan khusus.
2. Bahwa diperlukan suatu proses pendidikan tertentu untuk memmperoleh pengetahuan itu.

[9] JL. Carey, **Ciri-Ciri profesi Akuntan**, Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, vol. 3, hal 8, Tahun 2013

3. Bahwa harus ada standar-standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasukinya dan harus ada pengakuan forma mengenai statusnya.
4. Bahwa harus ada norma perilaku yang mengatur hubungan antara profesi dengan langganan, temann sejawat dan publik maupun penerimaan tanggung jawab yang tercukup dalam suatu pekerjaan yang melayani kepentingan umum.
5. Bahwa harus ada suatu organisasi yang mengabdikan diri untuk memajukan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat, disamping untuk kepentingan kelompok itu.

Praktik akuntansi di Indonesia di mulai sejak zaman VOC (1642). Akuntan-Akuntan Belanda itu kemudian mendominasi akuntan di perusahaan-perusahaan yang juga dimonopoli penjajahan hingga abad 19. Pada masa pendidikan Jepang, pendidikan akuntansi diselenggarakan oleh Departemen Keuangan berupa kursus akuntansi di Jakarta. Peserta saat itu berjumlah 30 orang termasuk Prof. Soemardjo dan Prof. Hadibroto. Bersama empat akuntan lulusan pertama FE UI dan enam lulusan Belanda, Prof. Soemardjo merintis pendirian Ikatan Akunan Indonesia (IAI) tanggal 23 Desember 1957. Pada tahun yang sama, pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik Belanda. Hal ini menyebabkan akutan-akuntan Belanda kembali ke negerinya dan sejak saat itu para akuntan Indonesia semakin berkembang. Perkembangan itu semakin pesat setelah Presiden meresmikan kegiatan pasar modal 10 Agustus 1977 yang membuat peranan akuntansi dan laporan keuangan menjadi penting. Melihat kondisi profesi akuntansi dan peranannya di Indonesia sampai saat ini, maka profesi akuntan memiliki beberapa keunggulan:

1. Kemudahan dalam memasuki dan meraih peluang kerja.

2. Kesempatan untuk meningkatkan kualitas profesi melalui jenjang pendidikan S2 dan S3 serta profesi berkelanjutan Keleluasaan dalam menentukan pilihan profesi (akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik)

2.4 Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. profesi ini adalah seorang akuntan yang mendapatkan izin dari Menteri Keuangan dan diakui secara publik dalam melaksanakan tugas untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Biasanya seorang profesi ini akan membantu perusahaan dari segi akuntansi manajen sehingga dapat memudahkan pihak internal perusahaan baik itu manajer atau pemegang saham untuk membuat keputusan bisnis yang tepat profesi ini adalah seorang akuntan yang mendapatkan izin dari Menteri Keuangan dan diakui secara publik dalam melaksanakan tugas untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Biasanya seorang profesi ini akan membantu perusahaan dari segi akuntansi manajemen sehingga dapat memudahkan pihak internal perusahaan baik itu manajer atau pemegang saham untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.

2.4.1 Defenisi Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (2011) mendefinisikan Akuntan Publik sebagai berikut

> **Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Disamping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusun sistem akuntansi, dan penyusun laporan keuangan.**[10]

[10] Mulyadi, **Auditing**, Penerbit Salemba empat, Edisi ke-6, buku 1, Tahun 2011

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia. Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh Pemerintah.

2.4.2 Perizinan Untuk Menjadi Akuntan Publik Di Indonesia

Seperti dijelaskan diatas, untuk menjadi seorang akuntan publik maka diperlukan sertifikat/izin resmi dari pemerintah yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan (Menkeu) yang berlaku 5 tahun (bisa diperpanjang). *Syarat-syarat menjadi akuntan publik* sebagai berikut:

1. Mempunyai Sertifikat Tanda Lulus USAP resmi atau sah yang diterbitkan oleh perguruan tinggi terakreditasi IAPI atau sertifikat resmi dari IAPI itu sendiri sebagai lembaga resminya.
2. Jika tanggal kelulusan USAP lewat 2 tahun, maka wajib menyerahkan bukti telah selesai mengikuti program Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) dengan SKP atau Satuan Kredit PPL paling sedikit sebanyak 60 SKP dalam 2 tahun terakhir.
3. Memiliki pengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan finansial/keuangan dengan jam terbang paling tidak 1000 jam dalam kurun waktu 5 tahun terakhir serta paling sedikit 500 jam memimpin/mensupervisi persarikatan audit umum yang diresmikan oleh Pimpinan Rekan KAP.

4. KTP/Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Republik Indonesia.
5. Memiliki NPWP/Nomor Pokok Wajib Pajak.
6. Tidak pernah menerima sanksi pencabutan izin sebagai akuntan publik.
7. Tidak pernah dipidana yang memiliki kekuatan hukum tetap karena melakukan kejahatan pidana dengan ancaman penjara 5 tahun atau lebih.
8. Anggota IAPI.
9. Tidak berada dalam keadaan pengampunan.
10. Membuat dan mengajukan surat prmohonan, dengan melengkapi formulir Permohonan Izin Akuntan Publik, serta membuat surat pernyataan untuk tidak merangkap jabatan.
11. Membuat surat pernyataan bermaterai cukup sebagaimana dimaksud dalam pasal 46, serta segala informasi data persyaratan yang diajukan/disampaikan adalah benar dan tidak mengada-ngada.

2.4.3 Bidang Jasa Akuntan Publik

Bidang jasa akuntan publik dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

1. Jasa Atestasi, jasa yang ditawarkan di dalamnya seperti audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas pelaporan informasi keunagan proforma, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, review atas laporan keuangan serta jasa audit atestasi lain.
2. Jasa Non-Atestasi, jasa yang mencakup akuntansi, manajemen, keuangan, perpajakan, kompilasi, serta konsultasi.

Untuk jasa audit umum atas laporan keuangan, seorang akuntan publik melakukan paling lama dalam 3 tahun buku berturut-turut. Kedua jasa ini adalah penjelasan tentang jasa yang diberikan oleh seorang akuntan publik.

2.5 Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan Publik

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Dengan demikian persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan).

Menurut Kotler (dalam Lukman &Juniati, 2016)

> **Persepsi adalah proses individu dalam memilih informasi, mengorganisir, menafsir masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna**[11]

Proses persepsi dimulai dari diterimanya rangsangan (stimulasi) oleh seseorang melalui alat penerimanya (panca indera), dilanjutkan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, rangsangan tersebut kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti, dan memahami apa yang diinderanya itu. Mahasiswa selama belajar di perguruan tinggi menerima informasi yang berhubungan dengan profesi akuntan publik dan akuntan publik baik secara

[11] Lukman, Hendro dan Juniati. 2016. **Faktor yang Pengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa PTS Wasta dengan Pendekatan Reasoned Action Model**. Jurnal Akuntansi/Volume XX, No.02, Mei 2016: 202-215.

formal maupun secara informal. Informasi tersebut dapat memberikan persepsi yang berbeda pada masing-masing mahasiswa sesuai dengan karakteristik kepribadiannya dan pengetahuan intelektualnya.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tak ternilai. Profesi ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Akuntan publik juga merupakan penasehat bisnis yang terpercaya dan profesi akuntan publik banyak menjadi manajer. Hal ini membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap profesi akuntan publik.

Akuntan publik juga menghadapi banyak masalah dan tantangan berat, seperti peningkatan resiko dan tanggung jawab, adanya batasan waktu, standard overload, persaingan sesama KAP, dan teknologi yang semakin canggih yang harus salalu diikuti. Keadaan ini membentuk persepsi tentang kelemahan menjadi akuntan publik. Persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu proses perjalanan sejak dikenalnya suatu objek melalui organ-organ indera sampai diperolehnya gambaran yang jelas dan dapat dimengerti serta diterima objek tersebut dalam kesadaran kita. Persepsi seseorang tidak selamanya sama dan tepat, tetapi dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif. Mahasiswa akuntansi akan memilih profesi tertentu karena dia mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi tersebut.

2.6 Karir Di Kantor Akuntan Publik

Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan

laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, instansi pemerintah, dan masyarakat). Dalam realitanya akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu atestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan.

Tekanan klien supaya kantor akuntan publik mengurangi ongkos dan jam kerja serta persaingan ketat antar kantor akuntan publik menyebabkan tekanan semakin meningkat. Pada saat yang sama, biaya operasi kantor akuntan publik juga meningkat. Karir profesi akuntan publik pada jenjang partner mengalami tingkat stres yang paling rendah di antara yang lain dan memiliki tingkat kepuasan kerja tertinggi serta mereka pula paling sedikit mengalami *psychosomatic* distres dan keinginan untuk berpindah kerja. Selain itu kantor akuntan publik besar memiliki lingkungan kerja yang cenderung berusaha stres daripada kantor akuntan publik lokal atau regional.

2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

2.7.1 Penghargaan Financial

Seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan memungkinkan untuk membayar para karyawannya lebih dari sekedar gaji atau upah pokok saja, tetapi mungkin memberikan berbagai tunjangan, serta penghargaan baik secara material maupun nonmaterial sesuai dengan prestasi masing-masing karyawannya.. Saat ini penghargaan finansial/gaji masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi. Penghargaan finansial/gaji adalah sebuah penghargaan yang

berwujud finansial. Menurut Hutapea (2016) pengahragan finansial merupakan *reward* dalam bentuk nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai bentuk imbalan timbak balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan [12].

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial merupakan balas jasa atau imbalan yang diberikan kepada karyawan secara adil dan layak atas pengorbanan yang telah diberikan karyawan tersebut terhadap pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan.

2.7.2 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan.Lingkungan kerja dalam akuntan publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.[13]

Profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, Berbagai kegiatan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan akan memberikan lingkungan kerja yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi

---

[12] Hutapea, H. D. (2016). The Perception Of Accounting Students About The Factors Which of Career Selection (Emperis Studi: Accounting Students in MedanNorth Sumatera). Munich Personal RePEc Archive, (74924).

[13] Lara Absara Aprilyan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik",h. 43

karyawan atau orang-orang dalam perusahaan. Menurut Andersen (2012) dalam (Ramdani & Zulaikha, 2013) menyatakan lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan itensitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. [14]

Berbagai kegiatan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan akan memberikan lingkungan kerja yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi karyawan atau orang-orang dalam perusahaan. Kita perlu mendesain organisasi, mendesain pekerjaan dan juga mendesain lingkungan kerja, semuanya untuk memberikan kenyamanan kepada manusia yang bekerja di dalamnya, sehingga para karyawan dapat merasa bersemangat, bergairah dan memperoleh kepuasan dalam bekerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulakan bahwa lingkungan kerja adalah lingkungan yang ada dan mendukung seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Lingkungan kerja segala sesuatunya yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang telah dibebankan. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Dan lingkungan pekerjaan ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa.

2.7.3 Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik.Profesi akuntan publik memberikan kesempatan

[14] Ramdani, R. F., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang). Diponegoro Journal of Accounting, 2, 1– 13.

seseorang untuk berkembang karena akuntan publik dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik berkaitan dengan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keahlian khusus selain penguasaan dan pemahaman dibidang akuntansi maupun auditing serta kemampuan teknis dalam mengaudit dan membuat laporan keuangan.Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi.[15].

Hal ini bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari pengharapan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesi meliputi: kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu.

Sedangkan mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih memberikan kesempatan berkembang yang lebih rendah jika dibandingkan dengan profesi akuntan pemerintah. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan menganggap bahwa pengakuan prestasi atas profesi mereka lebih tinggi dibanding dengan profesi yang lain.

2.7.4 Pelatihan Profesional

Pelatihan Profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Menurut Faraditha (2013) dalam (Yuniharisa, 2014) program *training* (pelatihan) adalah suatu program pendidikan yang dilakukan secara sistematik dan terorganisir serta dibimbing oleh tenaga profesional, untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pekerjaan agar mencapai sasaran kerja yang diinginkan oleh perusahaan atau organisasi serta

[15] *Ibid*, h. 45.

memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari para karyawan yang sesuai dengan keinginan perusahaan.[16]

Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Begitu pula dengan hasil penelitian Audi Alhadar tahun 2013, yang mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Hasil penelitiannya lebih lanjut mengemukakan bahwa mahasiswa akuntansi beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan.[17] Beberapa elemen dalam pelatihan profesional antara lain: pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja. Mahasiswa beranggapan pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap tidak perlu pelatihan kerja sebelum memulai pekerjaan.

Proses pelatihan profesional ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, dan pelatihan ini dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, dapat kita ketahui bahwa pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan saat ini.

---

[16] Harisa yuni " Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan" 1–20

[17] Mochammad Audi Alhadar. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)",h. 31.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan profesional merupakan suatu program yang dapat meningkatkan keahlian, pengetahuan serta dapat mengembangkan sikap dari karyawan. Dengan adanya pelatihan profesional bagi karyawan perusahaan mengharapkan dapat mencapai sasaran kerja yang di inginkan.

2.7.5 Nilai-Nilai Sosial

Nilai- nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih.Pekerjaan akuntan publik membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan publik lebih dihargai dan mendapat tempat distrata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seseorang akuntan akan meningkatkan nilai instrinsik dan nilai jual akuntan. Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat sehingga memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan professional yang dilakukan oleh anggota profesinya.[18]

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Vina mariana Kurnia (2017)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir.	Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan

[18] Nanang Agus Suyono, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)", (Jurnal PPKM ll, Universitas Sains Al-Qur'an, 2014), h. 6.

		pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor gaji / penghargaan financial, hal ini mengindikasikan bahwa pandangan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi ditinjau dari faktor gaji, lebih memilih profesi akuntan pemerintah dibanding dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan publik dan akuntan pendidik.
Andi Setiawan Chan (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Semakin banyak pelatihan profesional yang diterima dan makin tinggi kesesuaian pekerjaan dan kepribadian maka semakin tinggi pula minat menjadi akuntan publik.
Nanang Agus Suyono (2014)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq)	Secara simultan faktor penghargaan finansial,pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja,nilai-nilai sosial,

		pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al Qur'an.
Dian Puspitaningsih (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pgri Yogyakarta)	Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. 2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. 3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. 4. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Rusdiyansyah dan Ardini (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaji, pengakuan professional, dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karier menjadi akuntan public, sedangkan pelatihan professional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan tidak berpengaruh terehadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

2.9 Kerangka Konseptual

Kerangka komseptual merupakan pemahaman yang sangat mendasar yang menjadi landasan bagi pemahaman-pemahaman setiap pemikiran selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghargaan finansial, pelatihan professional, dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik di Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.

Berdasarkan uraian diatas,maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

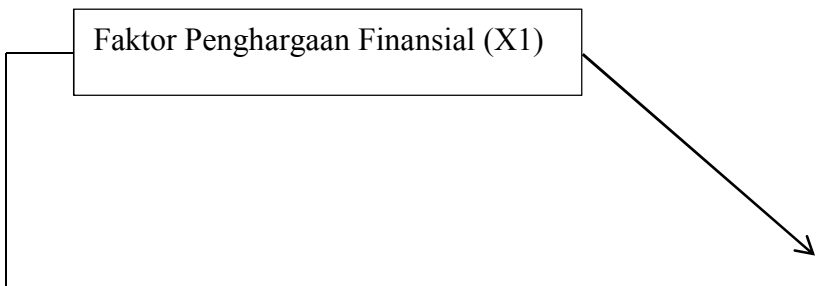

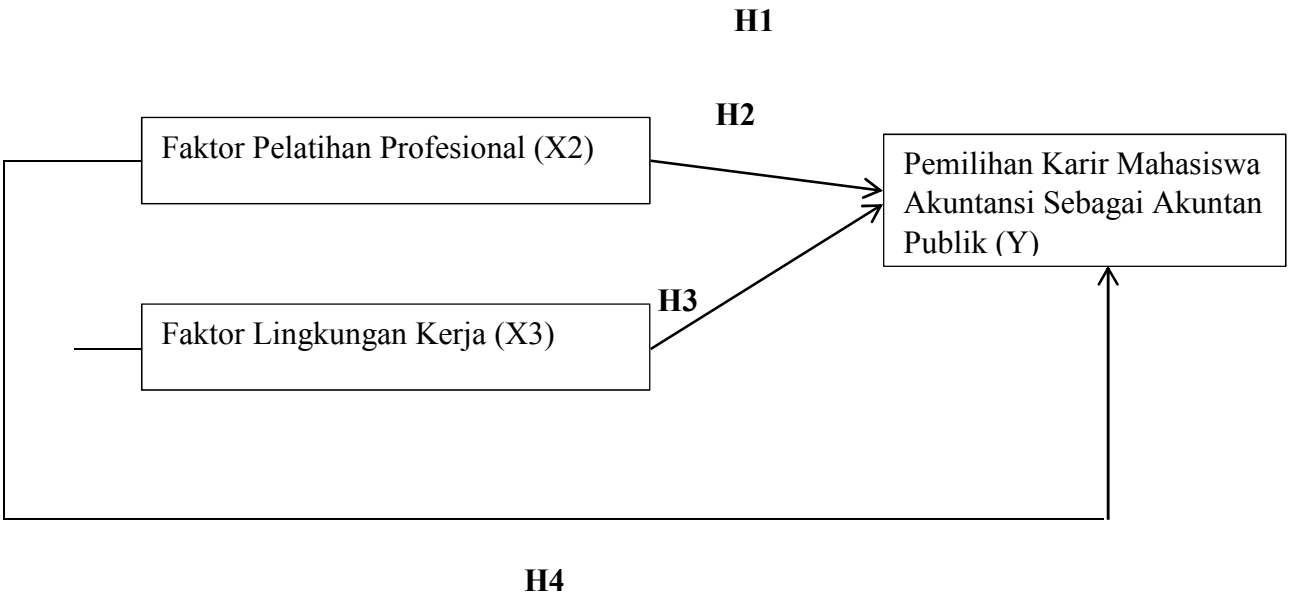

Sumber : hasil pemikiran peneliti (2022)

2.10 Hipotesis

Menurut Sugiono (2014: 64),

"**Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan"**[19]

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sebagai jawaban sementara hasil penulis sehubung dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka hipotesis dipenelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

[19] Sugiono, 2014 **Metologi Penelitian Dan Hipotesis**, Jakarta: Gramedia, Hal 64

1. H_1 : Faktor Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.

2. H_2 : Faktor Faktor Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.

3. H_3 : Faktor Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.

4. H_4 : Faktor pengharagaan finansial,pelatihan professional,dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan studi literatur. Pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum, dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. metode ini disebut juga dengan metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Desain penelitian kualitatif biasanya bersifat global dan sangat fleksibel. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mencari dan memperoleh informasi yang mendalam dari banyaknya informasi yang ada. Penelitian kualitatif juga menekankan pada proses penelitian dan pemahaman masalah kehidupan sosal yang realista, kompleks, dan rinci. Dengan demikian desain hanya digunakan

sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, oleh karena itu desain pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah penelitian kualitatif non interaktif atau bisa disebut penelitian analitis atau studi literatur/pustaka. Penelitian non interaktif dilakukan dengan melakukan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung dapat diamati.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang desiannya bersifat umum serta fleksibel atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Metode ini berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan oleh peneliti sebelumnya. Desai penelitian kualitatif biasanya bersifat global tidak terperinci, tidak pasti dan sangat fleksibel.

3.1.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang berujuan untuk mendeksripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau tidak.

Dalam penelitian ini akan memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan oleh mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.2 Sumber Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, adapun sumber data yang dimaksud yaitu :

3.2.1 data primer

Menurut (Sugiyono, 2013) : **"data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data"** [20]Dalam penelitian ini primer dapat melalui penyebaran koesioner yang disebarkan kepada mahasiswa program studi akuntansi HKBP Nommensen Medan.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut (sugiyono, 2013:137) : **"data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung, memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".** [21]Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, buku, jurnal. data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (sugiyono,2017:117) : **"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."**[22] Tujuan diadakannya populasi ini adalah agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari populasi. Dalam hal ini yang menjadi populasi merupakan Mahasiswa program studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan.

---

[20] Sugiyono (2013). ***Metode Penelitian Kualitatif,Kualitatif****,R&D*. Bandung: Alvabeta. Hal.137

[21] Loc.cit,h.137

[22] Sugioyono, **Metode Penalitian Pendidikan**, Cetakan Keduabelas, Bandung, Alfabeta,2017, Hal 117

3.3.2 Sampel

Menurut (sugiyono, 2013) sampel adalah : **"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."** [23] Teknik pengambilan sampel menggunakan *Convenience sampling. Convenience sampling* adalah suatu proses pengambilan sampel berdasarkan informasi dari anggota-anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan. pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Mahasiswa yang mengisi kuesioner akan menjadi bagian dari sampel penelitian. pengambilan sampel dalam penelitian ini, Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin berikut :

$$n = \frac{N}{1+\mathrm{N(e)}^{2}}$$

$$n = \frac{961}{10{,}61} = 91 \text{ Mahasiswa}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase ketidakpastian kesalahan kesalahan pada saat pengambilan sampel dengan telerasi 10%

Dalam hasil perhitungan diatas diperoleh bahwa jumblah sampel dalam penelitian ini adalah 91 mahasiswa.

[23] **Ibid**, Hal 118

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data peenelitian seperti, wawancara, kuesinoner, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

   Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.Responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban atau respon sesuai dengan presepsinya. Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitians. Dalam penelitian ini kuisioner disebarkan melalui google form kepada mahasiswa program studi akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert

2. Studi Kepustakaan

   Digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi yang relevan atau berhubungan dengan penelitian, seperti buku ilmiah, laporan penelitian,karangan ilmiah, skripsi dan sumber lain baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel dependen, yaitu keputusan mahasiswa. Variabel yang kedua adalah variabel independen yaitu faktor psikologis dan faktor social

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel yang digunakan yaitu Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Faktor penghargaan finansial,Faktor pelatihan professional, dan Faktor lingkungan kerja.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	**Defenisi**	**Indikator**	**Skala Likert**
Faktor penghargaan finansial (X1)	Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk system pengendalian manajemen untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengerahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manejemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam	1. Penghargaan finansial atau gaji awal yang tinggi. 2. Potensi kenaikan penghargaan finansial yang lebih cepat. 3. Tersedianya dana pension.	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3.Ragu-Ragu

	berbagai bentuk, termasuk didalamnya finansial *reward*		4.Setuju 5.Sangat Setuju
Faktor pelatihan profesiaonal (X2)	Program *tranning* (pelatihan) adalah suatu program pendidikan yang dilakukan secara sistematik dan terorganisir serta dibimbing oleh tenaga professional. Untuk meningkatkan memapuan dalam bidang pekerjaan agar mencapai sasaran kerja yang diinginkan oleh perusahaan atau organisasi serta memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dari para karyawan yang sesuai dengan keinginan peusahaan .	1. Pelatihan sebelum memulai kerja 2. Pelatihan professional 3. Pelatihan kerja rutin 4. Pengalaman kerja	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3.Ragu-Ragu 4.Setuju 5.Sangat Setuju

Faktor lingkungan kerja (X3)	Faktor lingkungan kerja menyatakan lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, aktraktif dan entitas jam lembur), tingkat pesaingan atar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan.	1. Pekerjaan lain 2. Pekerjaan lebih cepat 3. Pekerjaan lebih banyak tantangan 4. Lingkungan kerjanya menyenangkan 5. Sering lembur 6. Tingkat kopetensi antar karyawan tinggi 7. Ada tekanan kerja mencapai hasil yang sempurna .	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3.Ragu-Ragu 4.Setuju 5.Sangat Setuju
Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Y)	Akuntan publik adalah akuntan professional yang menjualkan jasa nya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat kliennya.	1. Saya ingin menjadi seorang akuntan publik yang kopeten dibidangnya. 2. Saya memiliki tujuan untuk menjadi akuntan publik. 3. saya berusaha menggali	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju

		dan menemukan banyak hal tentang profesi akuntan publik 4. saya senang mencari informasi-informasi terkait akuntan publik. 5. Saya bersemangat untuk bertanya mengenai akuntan publik.	3.Ragu-Ragu 4.Setuju 5.Sangat Setuju

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitass

Menurut (Salim, 2012) uji validitas adalah **"menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dengan demikian,maka alat pengukur harus memenuhi sejumlah kriteria. Dan instrumen penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian".**[24]

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap skor jawaban masingmasing responden dengan total skor masing-masing variabel dan nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan 0,01 (1%). Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka

[24] Salim, S. d. (2012). *Metodologi penelitian kuantitatif. bandung*: citapustaka media.

data berkorelasi signifikan atau valid.Keputusan yang dihasilkan dari uji validitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

Jika : $_{rhitung}$ positif dan $_{rhitung} > _{rtabel}$, maka butir pertanyaan tersebut.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Salim, 2012:134) uji reliabilitas adalah :

"kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu."[25]

Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi,jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukan hasil yang relatif tetap (konsisten). Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. SPSS merupakan alat yang memiliki fungsiuntuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha(α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha>0,60. Sebaliknya cronbach's alpha (α) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliable

3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian-pengujian terhadap gejala penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan , yakni :

3.7.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

[25] **Ibid**,hal.134

1. Melihat *Normal plot* yang membendingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data sesungguhnya diplotkan sedangkan distribusi normal akan membentuk garis diagonal.

2. Melihat histrogram yang membandingkan data yang sesungguhnya dengan distribusi normal.

3. Kriteria uji Normalitas

- Apabila *p-value* (pv) < α (0,05) artinya data tidak berdistribusi normal.

- Apabila *p-value* (pv) > α (0,05) artinya data berdistribusi normal.

3.7.2. Uji Heteroskedastistas

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastistas, yakni varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap.

3.7.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berjiutuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolereance dan variance inflsntion (VIF). Jika nilai Tolerance<0.10 atau nilai VIF> 10 agar tidak terjadi multikolinearitas.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk membuat prediksi besarnya nilai variabel dependent (Y) berdasarkan nilai variabel independent (X). Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk mengetahui apakah Faktor Penghargaan Finansial (X1), Faktor Pelatihan Profesional (X2), Faktor Lingkungan Kerja (X3) berpengaruh Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Y). Dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary LeastSquare (OLS). Maka perumusan Analisis Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

a = Koefisien Konstanta

X1 = Faktor Penghargaan Finansial

X2 = Faktor Pelatihan Profesional

X3 = Faktor Lingkungan Kerja

b1.b2,b3 = Koefisien masing- masing variable

e = Standar error

3.9 Alat Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t (Parsial)

Uji parsial (t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah pengujian sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabe}$l maka variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

a. Jika sig > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Jika sig< 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterim

3.9.2 Uji F (Simultan)

Uji F adalah penguji signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama- sama terhadap variabel tidak bebas. Kriteria:

1) Jika $F_{hitun\ g} > F_{table}$ maka terbukti keempat variabel secara simultan mempengaruhi keputusan mahasiswa. Dengan demikian H_1 di terima dan H_0 ditolak.

2) Jika $F_{hitung} < F_{table}$ maka terbukti keempat variabel secara simultan tidak mempengaruhi keputusan mahasiswa. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menguji koefisien determinasi (R), yaitu untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel indenpenden. Koefisien determinasi

ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefifisen determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel indenpenden dalam menjelaskan variabel dependen.

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel indenpenden yang dimasukan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel indenpenden, maka R^2 akan meningkat.

$$Adjusted\ R^2\ square\ (R^2) = 1 - (1 - R^2)\frac{N-1}{N-K}$$

Keterangan :

N = Banyaknya observasi

K = Banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Dari rumus diatas dapat dilihat bahwa adjusted R square akan terlihat bernilai negative ketika R square terlalu kecil sedangkan rasio antara jumlah observasi (N) dengan banyak nya variabel (k) terlalu kecil. Dengan menggunakan nilai adjusted R^2 dapat dievaluasi model regrasi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun jika satu variabel indenpenden ditambahkan ke dalam model